

Booklet Suplemen Bahan Ajar pada Materi Protista untuk Kelas X SMA/MA

Titin Ulandari^{1*}, S. Syamsurizal²

^{1,2}Jurusan Biologi, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 Mei 2021
Revised 29 Mei 2021
Accepted 07 Juli 2021
Available online 25 Juli 2021

Kata Kunci:

Booklet, Suplemen Bahan Ajar, Protista

Keywords:

Booklets, Supplementary Teaching Materials, Protista

ABSTRAK

Peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak pembahasan materi pada bahan ajar masih terbatas secara tekstual dan gambar pendukung belum berwarna dan kurang menarik. Peserta didik juga kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak dan tidak dapat diamati langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa booklet yang dapat dijadikan sebagai suplemen terutama pada materi Protista. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D yang dibatasi sampai tiga tahap yaitu define, design, dan develop. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan kuesioner. Validasi media dilakukan oleh ahli bidang materi, ahli bidang bahasa, dan ahli bidang media. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil validasi ahli untuk masing-masing aspek validitas yaitu kelayakan isi 87,50%, kelayakan kebahasaan 87,87%, kelayakan penyajian 98,33%, dan kelayakan kegrafikaan 91,66%. Rerata hasil uji validitas adalah

91,34% dengan kriteria sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa booklet layak dijadikan sebagai suplemen bahan ajar pada materi Protista. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi Protista.

ABSTRACT

Students still have difficulty understanding abstract material, the discussion of material in teaching materials is still limited textually and supporting images are not colored and less attractive. Students also have difficulty understanding material that is abstract and cannot be observed directly. This study aims to develop teaching materials in the form of booklets that can be used as supplements, especially for protists. This study uses a 4-D development model which is limited to three stages, namely define, design, and develop. Methods of data collection using interviews, observation, and questionnaires. Media validation is carried out by material experts, language experts, and media experts. Data analysis used qualitative and quantitative analysis. The results of expert validation for each aspect of validity are content feasibility 87.50%, linguistic feasibility 87.87%, presentation feasibility 98.33%, and graphic feasibility 91.66%. The average validity test result is 91.34% with very valid criteria. This shows that the booklet is worthy of being used as a supplement for teaching materials on Protista material. The implications of this research are expected to help students understand Protista material.

1. Pendahuluan

Istilah pembelajaran cenderung lebih populer untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih aktif dan menemukan cara belajar yang tepat secara mandiri (Hermawan, 2014; Suplemen et al., 2017). Tujuan dari proses pembelajaran adalah agar siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman dan meningkatkan kualitas serta kuantitas dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap yang dimilikinya (Fakhrurrazi, 2018; Sinambela, 2013). Terdapat medium perantara antara guru dan peserta didik. Medium tersebut dikenal sebagai media pembelajaran (Harahap et al., 2020; Rehusisma et al., 2017). Terdapat tiga fungsi media yaitu fungsi stimulasi, fungsi mediasi, dan fungsi informasi. Menggunakan media pembelajaran, maka peserta didik menjadi lebih mudah memahami penjelasan guru

(Mahnun, 2012). Seorang guru harus mampu menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan sasaran dan tujuan yang akan dicapai (Kiom, 2017; Seruni et al., 2019). Sehingga guru tidak terfokus kepada satu media saja. Salah satu contoh media pembelajaran adalah bahan ajar. Penggunaan bahan ajar yang baru dan kreatif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Namun kenyataannya, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru Biologi dan 28 orang peserta didik di MAN 2 Padang pada tanggal 12 Januari 2021, diperoleh bahwa ajar yang digunakan adalah LKPD, modul, buku teks dan *handout*. Meskipun demikian, peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi guru Biologi yang mengungkapkan bahwa peserta didik kesulitan karena materi tidak dapat diamati secara langsung. Selain itu pada materi Protista memiliki pesersentase paling tinggi sebagai materi sulit dipahami peserta didik. Penyebab kesulitan tersebut adalah banyak istilah-istilah yang membingungkan, materi bersifat hafalan, materi rumit, materi terlalu banyak, dan materi tidak dapat diamati secara langsung. Umumnya Protista bersifat uniseluler meskipun beberapa spesies bersifat multiseluler (Campbell et al., 2016). Materi esensial Protista yang terdapat pada bahan ajar sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Meskipun demikian masih terdapat kekurangan berupa pembahasan beberapa materi masih terbatas secara tekstual, gambar yang tersedia sedikit dan tidak berwarna. Penjelasan tentang istilah-istilah sulit mengenai materi Protista yang ada pada glosarium juga sangat terbatas. Selain itu, bahan ajar berupa buku teks yang tebal membuat siswa cenderung malas untuk membawanya. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sebuah bahan ajar pendukung yang menarik, praktis digunakan, dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi Protista. Jika permasalahan tersebut dibiarkan akan memberikan dampak buruk bagi kualitas pendidikan.

Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan menggunakan bahan ajar, media pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran. Bahan ajar atau materi pembelajaran adalah pengembangan komponen pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan standar kompetensi lulusan, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa (Pangesti et al., 2017; Suplemen et al., 2017; Wardani, 2017) Bahan ajar sangat dibutuhkan di dalam proses pembelajaran (Sarini & Selamet, 2019). Bahan ajar juga mendukung peran guru menjadi fasilitator. Bahan ajar sebagai penunjang yang dapat dipelajari secara mandiri. Kriteria bahan ajar yang disukai oleh peserta didik adalah materi yang disampaikan lengkap, singkat, padat dan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, terdapat penjelasan untuk istilah-istilah yang sulit, dan dilengkapi dengan gambar (Sarini & Selamet, 2019; Wulandari & Ndaru Mukti Oktaviani, 2021). Salah satu media yang cocok dijadikan sebagai suplemen bahan ajar dan sesuai dengan kriteria tersebut adalah *booklet*. *Booklet* merupakan media pendidikan berbentuk buku kecil yang berisi tulisan, gambar, atau keduanya yang disajikan dengan tampilan dan warna menarik (Rehusisma et al., 2017). Informasi pada *booklet* jelas, *booklet* berukuran kecil sehingga praktis dibawa. Selain itu *booklet* didukung oleh ilustrasi yang menarik sehingga mudah dipahami (Pralisaputri et al., 2016).

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan layak untuk digunakan pada proses pembelajaran (Dewi & Wahyuningsih, 2018; Fitriasih et al., 2019; Harahap et al., 2020). Media *booklet* dengan tampilan yang banyak gambar, warna serta tulisan dengan menggunakan ukuran dan jenis huruf yang sesuai dan dapat dibaca dengan baik membuat tampilan *booklet* menjadi lebih menarik, sehingga dapat digunakan untuk menarik perhatian belajar dan membuat pendeskripsian lebih baik dari penjelasan sehingga isi pembelajaran tersampaikan dengan baik (Bagaray et al., 2016; Gusti & Syamsurizal, 2021; Mahendrani, 2015). Media yang dikembangkan memiliki keunggulan yaitu sebagai suplemen bahan ajar adalah tidak tergantung kepada koneksi internet dan perangkat elektronik. Sebelum digunakan di dalam proses pembelajaran, maka *booklet* yang dikembangkan harus diuji kevalidan atau kelayakannya terlebih dahulu oleh validator. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan *booklet* sebagai suplemen bahan ajar Biologi pada materi Protista untuk kelas X SMA/MA. Adanya pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi Protista.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D) 3 tahapan dari 4 tahap model pengembangan 4-D yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan). Penelitian ini menghasilkan *booklet* sebagai suplemen bahan ajar pada materi Protista untuk kelas X SMA/MA. Penelitian ini dilakukan di Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang dan MAN 2 Padang pada bulan Maret hingga Juni 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari angket observasi dan angket uji validitas. Pada tahap pendefinisian dilakukan analisis untuk mengetahui permasalahan pada proses belajar Biologi dan ketersediaan serta penggunaan bahan ajar. Tahap ini terdiri dari analisis awal-akhir, analisis peserta

didik, analisis tugas, analisis konsep dan analisis tujuan pembelajaran. Tahap kedua yaitu perancangan yang bertujuan untuk merancang media yang akan dikembangkan. Langkah-langkah perancangan media yaitu seleksi media, seleksi format dan rancangan awal. Tahap terakhir yang dilakukan adalah pengembangan media. Pada tahap ini dilakukan uji validitas media oleh 3 orang validator yang terdiri dari 2 orang dosen Biologi dan 1 orang guru Biologi. Data diukur menggunakan Skala Likert dengan kriteria penilaian SS=Sangat Setuju (bobot 4), S= Setuju (bobot 3), TS= Tidak Setuju (bobot 2), dan STS= Sangat Tidak Setuju (bobot 1). Nilai hasil uji validitas *booklet* diukur menggunakan kriteria dari Puspita *et al* (2017) seperti Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Uji Validitas

Skala Nilai (%)	Kriteria Penilaian	Tindak Lanjut
80-100	Sangat Valid	Tidak Revisi
66-79	Valid	Tidak Revisi
56-65	Cukup Valid	Tidak Revisi
40-55	Tidak Valid	Revisi
30-39	Sangat Tidak Valid	Revisi

3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan *booklet* sebagai suplemen bahan ajar pada materi protista ini dikembangkan dengan langkah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model Four-D. Pengembangan e-modul ini menggunakan tiga tahapan proses pengembangan yang terdiri dari, tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap mengembangkan. Tahap awal yang dilakukan yaitu tahap pendefinisian yang melalui beberapa analisis yang terdiri dari, analisis ujung-depan, pada analisis ujung-depan diperoleh masalah jika di peserta didik di MAN 2 Padang pada tanggal 12 Januari 2021, diperoleh bahwa ajar yang digunakan adalah LKPD, modul, buku teks dan *handout*. Meskipun demikian, peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Penjelasan dalam buku ajar yang digunakan terkesan mendikte tanpa menjelaskan mengapa langkah itu dilakukan. Tahap kedua yaitu analisis peserta didik, terdapat dua hal pokok masalah yang dialami oleh peserta didik, yang pertama dari segi materi, peserta didik membutuhkan penjelasan yang padat dan jelas dalam memahami materi Protista. Kedua, menurunnya motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar mandiri yang disebabkan oleh kurang tersedianya bahan ajar guna membantu pemahaman peserta didik. Bahan ajar yang digunakan juga belum mampu meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik untuk aktif dan mandiri. Masalah lain yang muncul yaitu peserta didik terlalu menunggu penjelasan dari guru. Maka pada tahapan ini peneliti memperoleh fakta serta solusi yaitu dibutuhkan buku ajar yang sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, karakteristik, dan pengalaman peserta didik.

Tahap yang berikutnya yaitu analisis tugas, pada tahapan ini dilakukan menganalisis dan menguraikan materi yang dikembangkan. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis konsep, tahap ini bertujuan untuk memilah dan mengklasifikasikan materi yang akan dikembangkan *booklet* sebagai suplemen bahan ajar pada materi protista yang selanjutnya menghasilkan peta konsep pembelajaran. Analisis perumusan tujuan pembelajar diselaraskan berdasarkan KI dan KD dalam silabus yang berlaku. Tahap perancangan digunakan untuk mempersiapkan dan merencanakan pengembangan *booklet* sebagai suplemen bahan ajar pada materi protista. Setelah pencandangan format e-modul maka selanjutnya adalah proses perancangan awal bahan ajar dari desain, bahasa, serta gambar yang dibutuhkan. Pengembangan *booklet* sebagai suplemen bahan ajar pada materi protista dirancang agar peserta didik dapat mengakses secara offline melalui handphone android masing-masing.

Tahap selanjutnya adalah tahap *booklet* dikembangkan. Pada tahap ini prototype 1 yang sudah dirancang didistribusikan kepada dosen ahli untuk mendapatkan kritik, komentar, dan saran guna menyempurnakan yang sedang dikembangkan, proses pengkoreksian ini dinamakan dengan proses telaah para ahli. Pada tahap telaah ini dibutuhkan lembar telaah didalamnya berisi masukan dan komentar dari para ahli sebagai pedoman untuk menyempurnakan *booklet* sebagai suplemen bahan ajar pada materi protista yang sedang dikembangkan. Proses revisi dari saran dan kritik para ahli akan menghasilkan produk prototype 2 yang selanjutnya akan dinilai kelayakannya oleh validator. Kelayakan bahan ajar *booklet* sebagai suplemen bahan ajar pada materi protista dinilai dari lembar validasi para ahli yang terdiri dari ahli bidang materi, ahli bidang bahasa, dan ahli bidang media. Ahli bidang materi akan menilai dan memvalidasi aspek kelayakan materi dan penyajian materi, dan ahli bidang bahasa menilai aspek tata kebahasaan. Hasil penelitian didapat berupa nilai kevalidan *booklet* pada materi Protista. Nilai hasil uji validitas diperoleh dari rerata nilai keyakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan. Diperoleh nilai rerata dari hasil analisis angket uji validitas *booklet* oleh validator

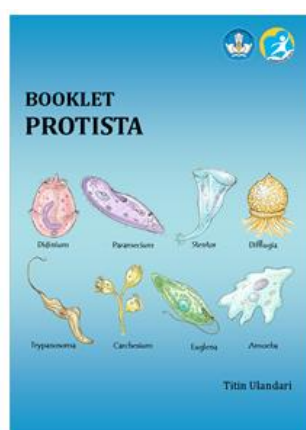
yaitu 91,34% dengan kriteria sangat valid. Hasil validitas *booklet* dapat dilihat pada Tabel 2. Adapun saran-saran yang diberikan oleh validator selama proses validasi beserta tindak lanjutnya dapat dilihat pada Tabel 3. Tampilan sampul dan uraian materi *booklet* Protista dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas *Booklet* sebagai Suplemen Bahan Ajar pada Materi Protista untuk Kelas X SMA/MA

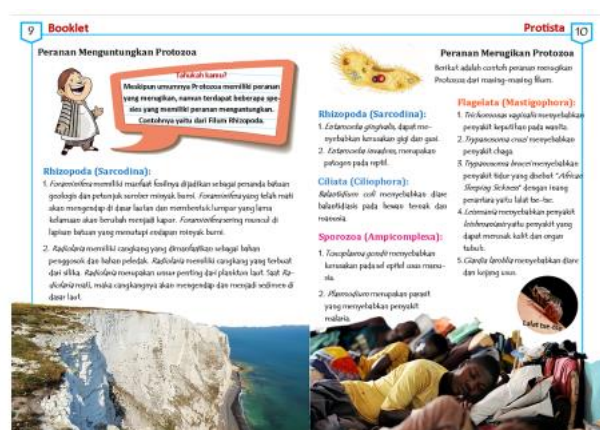
No.	Aspek yang Dinilai	Nilai Validitas (%)	Kriteria
1.	Kelayakan Isi	87,50	Sangat Valid
2.	Kelayakan Kebahasaan	87,87	Sangat Valid
3.	Kelayakan Penyajian	98,33	Sangat Valid
4.	Kelayakan Keagrafikaan	91,66	Sangat Valid
Rerata		91,34	Sangat Valid

Tabel 3. Saran-Saran Validator untuk Pengembangan *Booklet* sebagai Suplemen Bahan Ajar pada Materi Protista untuk Kelas X SMA/MA.

No.	Saran	Tindak Lanjut
1.	Perhatikan aturan pemenggalan kata.	Pemenggalan kata sudah disesuaikan.
2.	Perbaiki penulisan istilah yang kurang tepat.	Penulisan istilah sudah diperbaiki.
3.	Perbaiki bagan pada peta konsep.	Bagan pada peta konsep sudah diperbaiki.
4.	Perbaiki posisi paragraf yang kurang tepat.	Posisi paragraf sudah diperbaiki.
5.	Perhatikan kesalahan pengetikan.	Kesalahan pengetikan sudah diperbaiki
6.	Jangan gunakan <i>font</i> yang terlalu resmi.	<i>Font</i> sudah diganti dari <i>Time News Roman</i> menjadi <i>Tempus Sans ITC</i> .
7.	Agar tampilan memotivasi siswa, sebaiknya gunakan font yang menarik.	<i>Font</i> sudah diganti dari <i>Berlin Sans FB</i> menjadi <i>Tempus Sans ITC</i> .
8.	Penyajian uraian materi jangan terlalu panjang sehingga menyerupai modul.	Uraian materi sudah dipersingkat.
9.	Gunakan sumber yang terpercaya.	Sumber sudah diganti.
10.	Gunakan kalimat efektif.	Sudah menggunakan kalimat efektif.
11.	Perhatikan kembali tata cara penulisan <i>et al</i> yang benar.	Penulisan <i>et al</i> sudah diperbaiki.



Gambar 1. Sampul *Booklet* Protista.



Gambar 2. Tampilan Uraian Materi *Booklet* Protista.

Validitas berasal dari *validity* yang artinya tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Validasi merupakan teknik untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan melalui uji validitas. Saran dan masukan dari validator menjadi acuan dalam merevisi produk. Uji validitas dilakukan untuk memeriksa produk dari aspek kesesuaian dengan kurikulum, tata bahasa, penyajian, tampilan, dan materi. Uji validitas dilakukan oleh validator yaitu dosen dan guru mata

pelajaran (Lestari *et al.*, 2018). Aspek-aspek yang dinilai pada uji validitas *booklet* Protista ini adalah kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan. Uji validitas pada kelayakan isi bertujuan untuk mengukur ketercapaian konsep menggunakan substansi dari produk yang dikembangkan (Syamsurizal *et al.*, 2021). Aspek kelayakan isi dikatakan sangat valid jika isi *booklet* sudah sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan Tujuan Pembelajaran (Harahap *et al.*, 2020). Hasil uji validitas *booklet* materi Protista oleh validator menunjukkan bahwa aspek kelayakan isi sangat valid dengan persentase nilai kevalidan yaitu 87,50%. Artinya, semua elemen pada *booklet* Protista sudah benar dan jelas sesuai dengan KI, KD, dan IPK. Isi yang disampaikan pada *booklet* sudah sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Kelayakan isi *booklet* dikatakan valid jika informasi-informasi yang ada pada *booklet* sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka (Dewi & Wahyuningsih, 2018; Mahendrani, 2015).

Aspek berikutnya yang dinilai adalah kelayakan kebahasaan. Beberapa indikator yang harus diperhatikan kelayakan bahasa yakni kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, komunikatif, keruntutan dan kesatuan gagasan, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian (Wardani, 2017). Hasil uji validitas *booklet* materi Protista oleh validator menunjukkan bahwa aspek kelayakan kebahasaan sangat valid dengan persentase nilai kevalidan yaitu 87,87%. Artinya *booklet* sudah sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia, memiliki bahasa yang komunikatif dan mampu dipahami, sesuai dengan perkembangan peserta didik. Selain itu, *booklet* juga tidak menimbulkan penafsiran ganda yang dapat menimbulkan keraguan pada peserta didik. Aspek ketiga adalah aspek kelayakan penyajian *booklet*. Kelayakan penyajian meliputi sistematika penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran, keruntutan dan alur pikir (Sinambela dan Sinaga, 2020). Kelayakan penyajian *booklet* Protista sangat valid dengan persentase validitas 98,33%. Ini berarti susunan materi pada *booklet* pada materi Protista sudah sistematis dan didukung oleh istilah dan ilustrasi yang relevan. Penyajian suatu produk dikatakan valid jika materi pada *booklet* berisi materi pokok dan detail materi yang lengkap (Syamsurizal *et al.*, 2021).

Terakhir adalah aspek kelayakan kegrafikaan, yaitu aspek yang mencakup ukuran, format, desain sampul dan desain isi (Kantun *et al.*, 2015). Aspek kelayakan kegrafikaan *booklet* Protista dikatakan sangat valid dengan nilai validitas 91,66%. Artinya, *booklet* secara keseluruhan memiliki tampilan yang menarik. *Booklet* materi Protista memiliki ukuran, desain dan tata letak yang baik. Jenis huruf dan ukuran huruf yang digunakan mudah untuk dipahami. Perpaduan warna dan ilustrasi pada sampul dan isi *booklet* kreatif dan tidak mengganggu. Kegrafikaan *booklet* dikatakan valid jika desain yang dikembangkan sudah baik dan menarik serta memiliki gambar yang relevan dengan materi (Rehusisma *et al.*, 2017). Secara keseluruhan, hasil penilaian validator terhadap beberapa aspek *booklet* Protista adalah 91,34% dengan kriteria sangat valid. Penilaian dari validator tersebut menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak digunakan sebagai suplemen bahan ajar pada materi Protista untuk kelas X SMA/MA. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi jika mampu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Widodo, 2006). Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menemukan hasil bahwa bahan ajar *booklet* layak dan valid digunakan pada proses pembelajaran (Dewi & Wahyuningsih, 2018; Harahap *et al.*, 2020). Dengan menggunakan bahan ajar, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Gunawan, 2020; Kirana, 2020). Dengan memanfaatkan bahan ajar ini diharapkan dapat membantu siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, dapat menarik minat dan sebagai motivasi belajar siswa, meningkatkan kemandirian belajar, serta mendapatkan pengalaman baru dalam belajar menggunakan bahan ajar *booklet* ini. Guru hendaknya mampu memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan *booklet* Protista dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4. Simpulan

Booklet sebagai suplemen bahan ajar pada materi Protista untuk kelas X SMA/MA dinyatakan valid berdasarkan penilaian uji validitas yang dilakukan oleh para ahli (validator). *Booklet* layak dijadikan sebagai suplemen bahan ajar dan digunakan pada proses pembelajaran. Disarankan untuk penelitian selanjutnya, agar dilakukan uji praktikalitas dan tahap penyebaran *disseminate* untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan keefektifan *booklet*.

Daftar Rujukan

- Bagaray, F. E. K., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. (2016). Perbedaan efektivitas DHE dengan media *booklet* dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. *Jurnal E-GiGi*, 4(2), 76-82. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13487>.

- Dewi, E. R., & Wahyuningsih, S. (2018). Efektivitas Booklet dalam Meningkatkan Pengetahuan pada Dokter Kecil tentang Keamanan Pangan Sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 73–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.31596/jkm.v6i1.242>.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>.
- Fitriasih, R., Kasrina, I., & Kasrina, K. (2019). Pengembangan Booklet Keanekaragaman Pteridophyta di Kawasan Suban Air Panas Untuk Siswa SMA. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 3(1), 100–108. <https://doi.org/10.33369/diklabio.3.1.100-108>.
- Gunawan, H. (2020). Pengembangan E-Modul Akuntansi Kompetensi Dasar Mencatat Transaksi Dalam Persamaan Dasar Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 84. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.4311>.
- Gusti, U. A., & Syamsurizal, S. (2021). Analisis Urgensi Pengembangan Booklet Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Kelas XI. *BJBE*, 3(1), 59–66.
- Harahap, I. A., Helendra, H., Farma, S. A., & Syamsurizal, S. (2020). Validitas Booklet Sistem Pernapasan Manusia sebagai Suplemen Bahan Ajar IPA Kelas VIII SMP. *Bioeducation Journal*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/bioedu.v4i2.272>.
- Hermawan, A. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut Al-Ghazali. *JURNAL QATHRUNÂ*, 1(1), 84–98.
- Kantun, S., & Budiawati, Y. S. R. (2015). Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi yang Digunakan Oleh Guru di SMA Negeri 4 Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 129–146.
- Kirana, R. W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Scientific Approach Sebagai Sumber Belajar Alternatif. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 80–90. <https://doi.org/10.21831/jpai.v18i1.32292>
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Mahendrani, K. (2015). Pengembangan Booklet Etnosains Fotografi Tema Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Smp. *Unnes Science Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/usej.v4i2.7936>.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1).
- Masdiana Sinambela*, T. S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Biologi Umum Sebagai Sumber Belajar Untuk Buku Pegangan Mahasiswa. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(3).
- Oktarina Puspita Wardani. (2017). Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Pada Buku Teks Sma “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik” Kelas X SMA. *JPBSI*, 2(2).
- Pangesti, K. I., Yulianti, D., & Sugianto. (2017). Bahan Ajar Berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa SMA. *Unnes Physics Education Journal*, 6(3), 54–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/upej.v6i3.19270>.
- Pralisaputri, Kurnia Ratnadewi Soegiyanto, H., & Muryani, C. (2016). Pengembangan Media Booklet Berbasis SETS Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X Sma. *Jurnal GeoEco*, 2(2), 147–154.
- Rehusisma, L. A., Indriwati, S. E., & Suarsini, E. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1238–1243. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9964/4705>.
- Sarini, P., & Selamat, K. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Etnosains Bali bagi Calon Guru IPA. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 13(1), 27–39.
- Seruni, R., Munawaoh, S., Kurniadewi, F., & Nurjayadi, M. (2019). Pengembangan Modul Elektronik (E-Module) Biokimia Pada Materi Metabolisme Lipid Menggunakan Flip Pdf Professional. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 4(1), 48–56. <https://doi.org/10.15575/jtk.v4i1.4672>.
- Sinambela, P. nauli josip mario. (2013). Kurikulum 2013 , Guru , Siswa , Afektif , Psikomotorik , Kognitif. *E-Journal Universitas Negeri Medan*, 6(2), 17–29. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7085/6067>.
- Suplemen, P., Ajar, B., Berbasis, B., & Identifikasi, R. (2017). Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Biologi Berbasis Riset Identifikasi Bakteri untuk Siswa SMA. *Journal of Innovative Science Education*, 6(2), 155–161. <https://doi.org/10.15294/jise.v6i2.19713>.
- Syamsurizal, S., Aghnia, E., Darussyamsu, R., & Alicia, S. (2021). *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia) Developing human movement system booklet as a biology teaching material supplement for XI grade students*. 7(1), 95–103.

- Wardani, G. T. W. dan I. K. (2017). *Efektifitas Suplemen Bahan Ajar Ipa Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas IV SD Galuh Tisna Widiana dan Indra Kusuma Wardani Pendidikan Guru Marasah Ibtidaiyah Galuh dan Indra , Efektifitas Suplemen Bahan Ajar ... untuk menemukan sesuatu . Pendeka. 3, 41-55.*
- Widodo, P. B. (2006). *Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia. 3(1), 1-9.*
- Wulandari, I., & Ndaru Mukti Oktaviani. (2021). Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 7(1).* <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2456>.